

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan pondasi sebelum siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dan pembelajaran IPS adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa disekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum IPS yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yaitu dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Sementara bila dilihat dari tujuan mata pelajaran IPS itu sendiri adalah agar peserta didik memiliki kemampuan di antaranya :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam yang majemuk. (BNSP, 2006)

Dengan melihat tujuan mata pelajaran IPS, sekalipun ditingkat Sekolah Dasar memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan membentuk individu yang memiliki potensi, keberanian dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, berkehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara yang baik.

Sedangkan tujuan pendidikan IPS menurut James A Bank dalam Pendidikan IPS di SD (Supriatna,dkk, 2009:18) meliputi serangkaian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dalam segi akademik dan *thinking skills* serta pengembangan nilai. Dengan demikian maka kompetensi yang di kembangkan dalam pendidikan IPS meliputi kemampuan pengembangan aspek intelektualisme serta pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi Pendidikan IPS SD tercantum dalam rumusan tujuan Pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional, dapat di lihat sejumlah kompetensi yang diharapkan muncul setelah dilakukan proses pendidikan yaitu sejumlah kemampuan yang dapat dikuasai dan ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari proses pendidikan.

Namun pada kenyataannya dilapangan khususnya di kelas V SDN Cimaskara kecamatan Cibinong Cianjur, tempat penulis mengajar pembelajaran IPS dianggap sudah kurang menarik dan membosankan

bahkan siswa kurang berminat untuk belajar mata pelajaran IPS, karena materinya luas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kebiasaan guru yang dominan ceramah, sehingga situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung terutama mata pelajaran IPS.
3. Sarana pembelajaran IPS seperti media pembelajaran dan alat bantu pendidikan jumlahnya terbatas, ketidak sesuaian media yang digunakan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Karena hal tersebut maka berakibat pada hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Cimaskara menjadi rendah. Perolehan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V SDN Cimaskara kabupaten Cianjur dalam mata pelajaran IPS yakni 70. Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka guru harus mengambil tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar, yaitu bagaimana kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar, dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajarnya tinggi dan salah satunya mengembangkan variasi dalam gaya mengajar, seperti memilih metode pembelajaran yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang optimal, keterampilan – keterampilan yang menyangkut pembelajaran karena semua ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga dapat berakibat pada hasil belajar yang meningkat.

Untuk itulah guru (Peneliti) merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui metode diskusi yang menekankan pada proses belajar. Guru harus pintar memilih metode yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran, karena metode pengajaran IPS adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran secara efektif (Supriatna,dkk, 2009:124). Sementara metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan pada siswa suatu permasalahan (Hernawan,dkk, 2007:97). Akan tetapi suatu metode tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari metode lain, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai metode (*multi metode*) sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan mencapai tujuan yang dirumuskan.

Pembelajaran IPS seharusnya mengalami perubahan, yang semula berpusat pada guru (*teacher centre*) sebagai penransfer pengetahuan menjadi berpusat pada siswa (*studen centre*). Seorang guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bermakna demi tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan minat , motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran IPS yang berakibat meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul :

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi pada Pembelajaran IPS kelas V SDN Cimaskara Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.

Dengan demikian melalui pelaksanaan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPS akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan penekanan pada proses belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan partisipasi peserta didik dalam konsep menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan melalui metode diskusi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam konsep menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan melalui metode diskusi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dari hasil pencapaian yang diharapkan setelah terselesaikannya proses penelitian, maka berdasarkan rumusan masalah diatas melalui Penelitian Tindakan Kelas ini secara khusus untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatkan partisipasi peserta didik dalam konsep menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui metode diskusi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam konsep menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan melalui metode diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar ,dapat lebih aktif, memiliki keberanian untuk bertanya, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, sehingga hasil belajar meningkat.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru menjadi termotivasi untuk memilih metode yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran, membuat persiapan-persiapan secara lebih seksama sebelum melaksanakan pembelajaran, meningkatkan keprofesionalan guru dalam membimbing siswa belajar secara benar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS, maka hasil belajar peserta didik meningkat

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran istilah dalam memahami inti masalah dalam penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Hasil belajar menurut Bloom (1956) dalam kurikulum dan pembelajaran (Didi Sukiyadi,dkk, 2006:137) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar datanya dikumpulkan atau diperoleh melalui alat tes kognitif buatan guru sendiri .
2. Metode diskusi dalam pengajaran IPS adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa dibedakan kepada suatu masalah,baik

berupa pernyataan maupun berupa pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas atau dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama (supriatna,2009:128). Sehingga siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dituntut untuk berfikir kritis, mengemukakan pendapatnya, menyumbangkan buah fikirannya untuk memecahkan masalah bersama dalam mengambil jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

3. Partisipasi siswa

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, berperan serta. Partisipasi belajar siswa yaitu turut berperan sertanya siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru dengan ditandai adanya perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan pada diri siswa. Partisipasi belajar siswa datanya diperoleh dari jumlah siswa yang bertanya, atau yang berpendapat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui tiga siklus pembelajaran. Sedangkan tiap siklus pembelajaran yang diobservasi

meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Adapun data-data yang direfleksi terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data-data yang diambil dari pengamatan observer terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa pada tiap siklus pembelajaran, sedangkan data kuantitatif adalah data-data berupa nilai – nilai hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran siswa.

